

Analisis Pendidikan Profesi Guru Pada Sekolah Dasar

Siti Fauziah¹, Rusi Rusmiati Aliyah²

¹siti fauziah, h.2110476@unida.ac.id

²rusi rusmiati aliyah, rusi.rusmiati@unida.ac.id

ABSTRAK

Melaksanakan tanggung jawabnya dan mencapai tujuan pendidikan nasional tergantung pada peran guru yang begitu penting. Peran guru tidak gampang digantikan oleh orang lain kecuali orang tua, karena orang tua adalah guru paling utama bagi anaknya. Oleh karena itu, peningkatan dan pembinaan profesional guru harus menjadi prioritas utama. Penelitian ini menyelidiki kebijakan pendidikan dalam upaya meningkatkan pekerjaan guru. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan penelitian yang langsung turun kelapangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika kebijakan pendidikan dilakukan untuk meningkatkan profesi guru, status mereka semakin dilindungi secara hukum. Selain itu, dengan pelatihan guru, guru dapat mempertahankan harkat dan profesionalisme mereka sebagai guru. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menikmati hal yang sama dengan lebih banyak. Penelitian ini membantu guru menjadi profesional dalam mengajar dan menghadapi peserta didik. Karena, tidak semua guru bisa menghadapi peserta didik dengan profesional.

Kata Kunci: Analisis Pendidikan Profesi Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan berkomitmen untuk menggunakan teknologi, untuk meningkatkan dan menyamakan pendidikan, memperluas akses, dan membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan mencari solusi. Ini adalah program yang menunjukkan betapa pentingnya mendapatkan bimbingan dan dukungan untuk mewujudkan "pendidikan cerdas", yang mencakup kreativitas, inovasi, kolaborasi, komunikasi, dan penerimaan keterampilan teknologi. Untuk memenuhi kebutuhan abad ke-21, pengajaran dan pembelajaran juga harus berubah. Perubahan harus dimulai dengan meningkatkan kapasitas guru, yang merupakan pilar utama pendidikan.

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program untuk mendukung profesi guru, termasuk pelatihan internal, magang, kemitraan sekolah, pembelajaran jarak jauh, pelatihan bertahap dan khusus, kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya, pembinaan internal sekolah, dan pelatihan lanjutan. Salah satu cara untuk mengembangkan karir guru di masa depan adalah melalui pelatihan lanjutan. Yang menyatakan bahwa guru harus terus meningkatkan dan mengembangkan kemampuan akademiknya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni (Zulfitri, 2019).

Sekarang, sekolah dan guru sepenuhnya bertanggung jawab atas Asesmen Akhir Pembelajaran Nasional—yang sekarang ditentukan oleh ujian nasional—upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan menghadapi tantangan besar. Sebaliknya, dari 14 negara berkembang di dunia, UNESCO menempatkan kualitas guru sebagai faktor penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru profesional memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong kemajuan nasional.

Sebagai pendidik, guru memiliki peran besar dalam mencerdaskan anak-anak bangsa dan membimbing mereka menuju masa depan yang cerah. Untuk menjalankan peran ini, profesionalisme menjadi syarat terpenting. Apabila seorang guru memenuhi syarat dan kompetensi tertentu, mereka dapat dianggap sebagai profesional. Sebab, guru yang berkompeten adalah guru yang mampu memberikan pengajaran yang baik dan selalu berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dengan memanfaatkan semua sumber belajar yang ada dan mengurangi hambatan dan keterbatasan.

Guru harus mempersiapkan diri untuk menjadi guru profesional mengingat peran penting mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan. PPG Prajabatan adalah salah satu cara untuk melakukannya. Perkuat sistem rekrutmen guru adalah salah satu upaya pemerintah untuk menjaring guru profesional. Peraturan

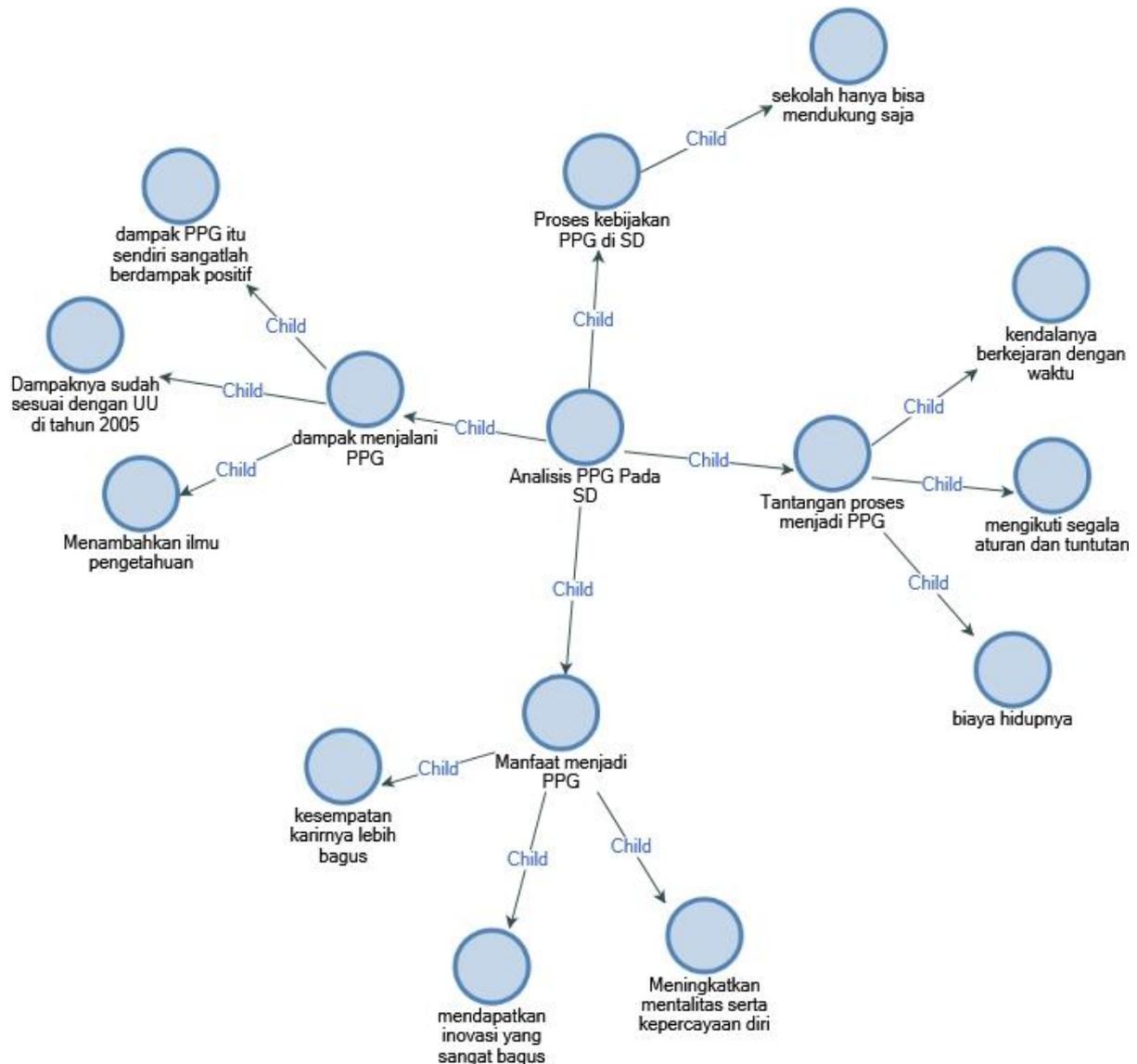
Pemerintah Nomor 48 Tahun 2005, Nomor, dan Nomor 43 Tahun 2007 melarang pemerintah daerah mempekerjakan guru sukarela, terutama di sekolah negeri. Pemerintah saat ini mengutamakan perekrutan guru profesional. Sistem rekrutmen untuk Pegawai Negeri Sipil Dalam Pelatihan (CPNS) dan Pegawai Negeri Sipil Dalam Penyesuaian Kerja (PPPK) beroperasi secara profesional. Ini jelas merupakan pendekatan yang tepat untuk melacak dan mengevaluasi kualitas guru. Namun, karena banyaknya lulusan sekolah dan kebutuhan guru sekolah yang tinggi, sekolah telah mempekerjakan "guru paruh waktu" (GTT). (Susiana, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian dengan menggambarkan data dan fakta dengan kata-kata. Penelitian ini melibatkan delapan guru dari empat sekolah dasar di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. Survei online dan tatap muka dilakukan untuk mengumpulkan data, dan wawancara dilakukan dengan guru di masing-masing sekolah dasar tersebut. Pilihan sekolah dasar di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor ini didasarkan pada kualitas pembelajaran yang mereka tawarkan. Kami memiliki kursus mengemudi, kursus mengemudi, dan instruktur yang disertifikasi.

Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data. 8 guru sekolah dasar di Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, mengikuti wawancara semi terstruktur. Peneliti melakukan wawancara dengan 8 responden secara tatap muka dan melalui Google Form selama 3 hari, mulai tanggal 18 hingga 21 Mei 2024, selama 1-2 jam setiap hari. Sebelum wawancara dimulai, peneliti akan menjelaskan kepada responden bahwa jawaban mereka akan dijaga rahasia. Selanjutnya, hasil wawancara ditulis dan ditranskrip ke masing-masing peserta untuk

mendapatkan sertifikat PPG dan sertifikasi guru. Dari langkah-langkah, keuntungan, efek, dan kesulitan yang dihadapi selama proses menuju PPG dan sertifikasi guru.



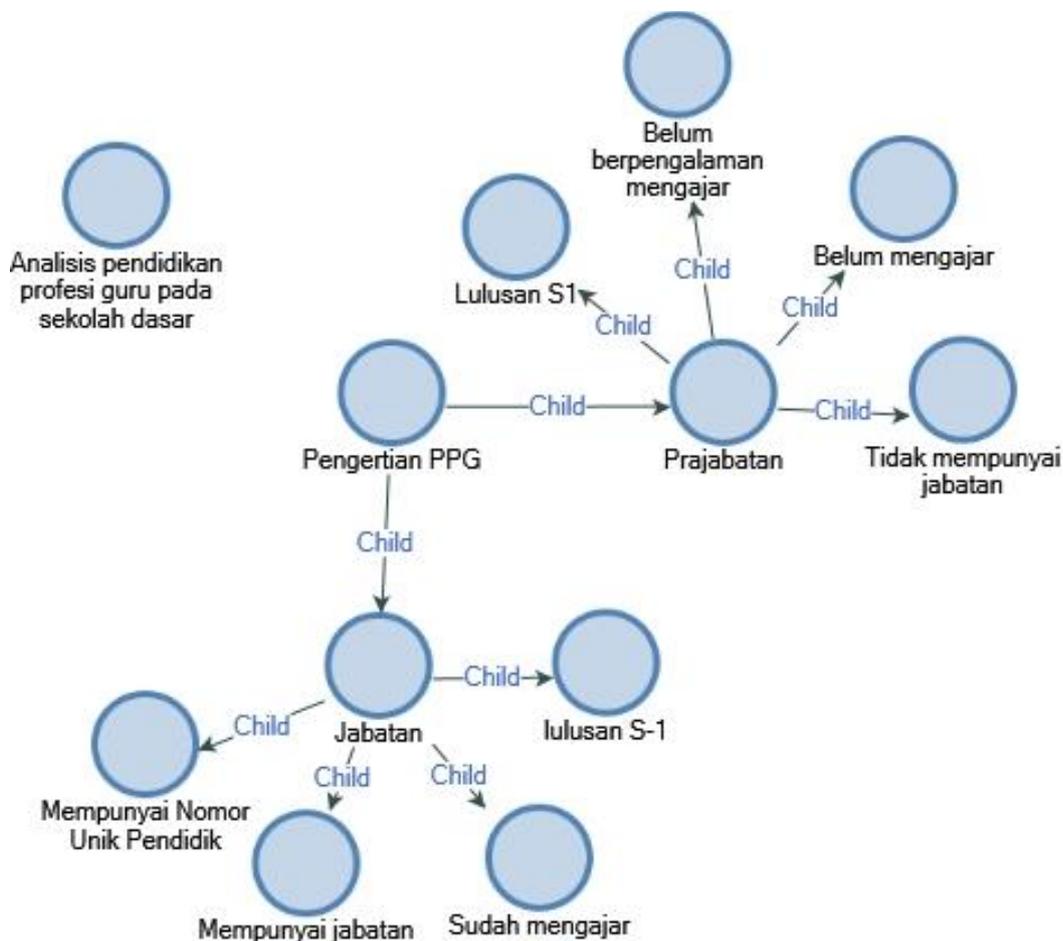
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Guru adalah orang yang pekerjaan (panggilan atau pekerjaannya) adalah mengajar. Di sisi lain, guru dalam arti lain adalah seorang profesional pendidikan yang terutama bertanggung jawab atas pendidikan, bimbingan, pengajaran,

pelatihan, penilaian, evaluasi, dan lain-lain pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal, dasar, dan pendidikan menengah (Hartati, 2019).

Profesi adalah suatu tugas atau yang dilakukan oleh seorang guru yang memberikan sumber penghasilan seumur hidup, memerlukan keterampilan, kemampuan, dan keterampilan yang mencapai standar atau kriteria mutu tertentu, serta memerlukan pelatihan khusus. Yang dimaksud dengan “profesional” adalah seseorang yang menjalankan suatu profesi dan sekurang-kurangnya mempunyai gelar sarjana, telah menyelesaikan pelatihan vokasi dan lulus ujian profesi (Aliyyah et al., 2020). Guru mempunyai tanggung jawab yang sangat penting pada perannya sebagai pendidik di sekolah. Pencapaian tujuan pembelajaran yang bermutu memerlukan peningkatan kemampuan dan profesionalisme guru secara terus-menerus. Berkesinambungan melalui berbagai sistem pengembangan profesi (Wahyudin, 2016).



2. Tujuan Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Tujuan penyelenggaraan pelatihan guru profesional adalah untuk mempersiapkan guru masa depan yang mampu mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan PPG diatur pembinaan guru dan calon guru yang mampu memberikan tujuan pendidikan nasional peserta didik yang berkembang. Potensi dari Menjadi warga negara yang berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Di sisi lain, tujuan khusus penyelenggaraan pelatihan guru profesional diatur, yaitu bertujuan untuk mengembangkan calon peserta didik yang mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran pelatihan guru. Tinjau hasil penilaian dan berikan panduan. Anda dapat melatih siswa, melakukan penelitian dan terus mengembangkan. Di sisi lain, menurut Oemar Hamalik, pelatihan harus mencapai tujuan yaitu, pelatihan berfungsi untuk meningkatkan perilaku dan prestasi kerja. Hal ini penting agar para pendidik diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik dan berhasil dalam melaksanakan program kerja organisasi atau organisasi.

3. Landasan Hukum Pendidikan Profesi Guru

Landasan hukum dapat diartikan sebagai peraturan baku yang menjadi titik tolak bagi terselenggaranya suatu kegiatan tertentu, namun tidak sebagian kegiatan pendidikan didasarkan pada aturan-aturan baku tersebut, contohnya tentang pengajaran, persiapan, pengawasan, dan aturan-aturan tersebut sebagian besar dibuat oleh pendidik sendiri. Pada intinya profesi pendidik dan tenaga kependidikan tersebut yaitu peraturan baku untuk melakukan kegiatan profesi pendidik dan tenaga pendidikan.

4. Kemampuan Profesional Guru

Guru berinteraksi langsung dengan siswa saat belajar di kelas, menempatkan mereka di garda depan peningkatan mutu pendidikan. Melalui proses belajar mengajar inilah dimulailah pendidikan yang berkualitas. Artinya mutu pendidikan secara keseluruhan bermula dari mutu pembelajaran yang diberikan guru di dalam kelas. Keberhasilan dalam peran Anda sebagai guru memerlukan standar kompetensi. Macam-macam kompetensi seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, personal, profesional, dan sosial. Guru wajib memiliki keempat kompetensi tersebut dan guru juga harus menjadi pendidik yang profesional.

5. Dampak Menjalani Pendidikan Profesi Guru (PPG)

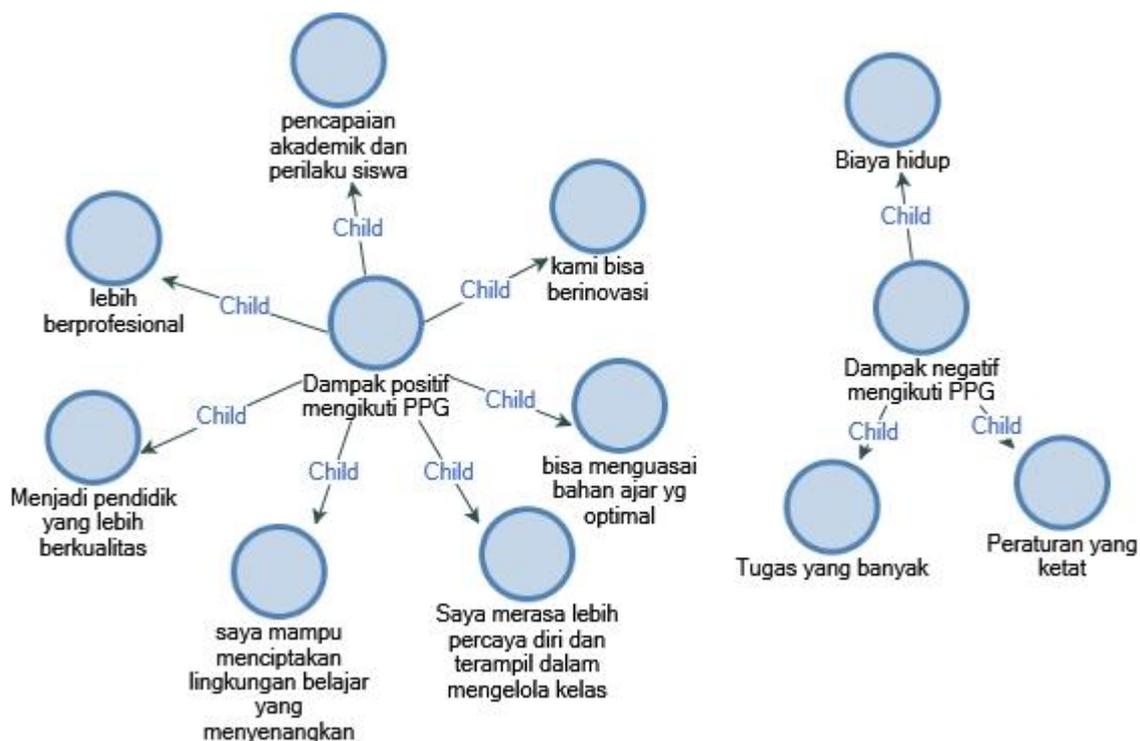
Melalui PPG kami bisa berinovasi lebih berkat berbagi pengalaman sesama para pejuang pendidikan, dan bisa menguasai bahan ajar yg optimal Untuk dampak PPG itu sendiri sangatlah berdampak positif yang luar biasa bagi diri sendiri dan orang lain. Saya merasa lebih percaya diri dan terampil dalam mengelola kelas dengan berbagai teknik dan strategi pengajaran yang telah saya pelajari selama pelatihan PPG, saya mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi para siswa(Prananosa et al., 2018). Menjadi pendidik yang lebih berkualitas Dampak setelah menjadi PPG dan sertifikasi guru sebenarnya sertifikasi guru itu sudah sesuai dengan UU di tahun 2005 tentang guru dan dosen jadi memang guru itu di haruskan memiliki kopetensi dan kopetensi itu di dapat ketika PPG, baik PPG dalam jabatan maupun prajabatan, beda lagi dengan sertifikasi jika sertifikasi itu lebih ke arah kesejahteraan karena memang prosesnya begitu panjang setelah saya kemarin nanya kepihak pendidikan sepertinya saya untuk mendapatkan sertifikasi kemungkinan di tahun depan. Ilmu yang kita dapatkan yg ke dua materi Menambahkan ilmu pengetahuan, lebih berkompetensi, lebih profesional Saya merasakan dampak positif dalam hubungan interpersonal dengan rekan kerja dan pimpinan sekolah Dampak positif dari pengalaman PPG saya terlihat dalam pencapaian akademik dan perilaku siswa. Melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pembangunan karakter, saya dapat membantu para siswa dalam mencapai potensi terbaik mereka.

➤ Dampak Positif

Menperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tugas dan tanggung jawab seorang guru, dapatkan pengalaman praktis menerapkan metode pengajaran yang efektif. Meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen sekolah, meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa disekolah.

➤ Dampak Negatif

Dalam kekurangannya sangat minim karena mengikuti PPG itu kebanyakan positifnya, mungkin kekurangannya itu biaya hidup yang tidak terjamin oleh pemerintah karena, pemerintah hanya menjamin biaya pendidikannya saja dan ada lagi mungkin kekurangannya itu peraturan yang begitu ketat dan tugas yang begitu banyak.



6. Manfaat Menjadi Pendidikan Profesi Guru (PPG)

kami bisa menguasai Bahan ajar serta mampu mengaktualisasikan proses belajar yg produktif. Untuk manfaatnya tentu kurang lebih sama dengan dampak yang saya alami, yakni sangat bermanfaat sekali untuk diri saya pribadi, serta para

murid didik saya, bahkan bermanfaat juga bagi para rekan kerja maupun para atasan jajaran sekolah. Membuat saya menjadi lebih tau cara menghadapi murid dan mendapatkan inovasi yang sangat bagus Manfaatnya banyak sekali secara umum manfaat kopetensi itu ada 4 yaitu mendapatkan kopetensi sosial, kepribadian, pedagogik, memperoleh pengakuan sebagai guru profesional tetapi itu tergantung dari individunya masing-masing bisa atau tidak (Aliyyah et al., 2019). Manfaatnya banyak selain materi yang kita dapatkan ilmu dan mendapatkan kesempatan karirnya lebih bagus. Masih sama dengan dampak dari mengikuti PPG, Mendapatkan ilmu bagaimana cara untuk menghadapi peserta didik agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Meningkatkan mentalitas serta kepercayaan diri saya pribadi, sehingga sangatlah bermanfaat bagi berbagai pihak terutama diri saya pribadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa definisi, kita dapat menyimpulkan bahwa pelatihan guru profesional berarti keterampilan yang ada sebagai landasan dalam menjalankan tugas-tugas profesional yang dihasilkan dari pelatihan dan pengalaman yang diperoleh kompetensi profesional tersebut meliputi kemampuan memahami dasar-dasar pendidikan yaitu kemampuan merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi proses pembelajaran. Program PPG merupakan solusi pengembangan profesional guru. Melalui Guru PPG, guru meningkatkan kemampuannya yaitu memilih dan menguasai bahan ajar serta merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan pembelajaran yang produktif dan memenuhi standar kompetensi PPG (Maulana et al., 2023).

REFERENSI

Aliyyah, R. R., Humaira, M. A., Wahyuni Ulfah, S., & Ichsan, M. I. (2020). GURU BERPRESTASI: PENGUATAN PENDIDIKAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 11(1), 59.

<https://doi.org/10.30997/jsh.v11i1.2362>

Aliyyah, R. R., Widyasari, W., Mulyadi, D., Ulfah, S. W., & Rahmah, S. (2019). Guru Berprestasi Sumber Daya Manusia Pengembang Mutu Pendidikan Indonesia. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 2(2), 157–165. <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i2.957>

Hartati, T. (2019). TECHONOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) DALAM RANGKA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MAHASISWA PPG SD PRAJABATAN. *EDUTECH*, 18(2).

<https://doi.org/10.17509/e.v18i2.15092>

Maulana, I., Rahma, N. A., Mahfirah, N. F., Alfarizi, W., & Darlis, A. (2023).

Meningkatkan Profesional Guru dengan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Journal on Education*, 5(2), 2158–2167.

<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.867>

Prananosa, A. G., Putra, M. R. E., Yuneti, A., & Aliyyah, R. R. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Keterampilan Berkomunikasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.31539/alignment.v1i2.405>

Susiana, S. (2018). Peran Pemerintah Daerah dalam Penyelenggaraan Kesehatan Reproduksi (Studi di Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Kalimantan Barat).

Jurnal Aspirasi, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>

Wahyudin, D. (2016). *MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN PROFESI GURU (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)*. 46.

Zulfitri, H. (2019). *Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru*. 19.